

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Persiapan Penelitian

Sebelum melakukan penelitian tindakan kelas, peneliti mempersiapkan semua perlengkapan, media, dan berkas-berkas yang diperlukan untuk melakukan penelitian adapun persiapan-persiapan pelaksanaan penelitian sebagai berikut :

- 1) Peneliti meminta izin riset kepada DPPAI sebagai izin awal dalam melaksanakan penelitian dan pembelajaran.
- 2) Peneliti melakukan observasi kepada mahasiswa UII untuk mengetahui informasi lebih dalam mengenai kemampuan mahasiswa dalam membaca Al-qur'an dengan metode wawancara.
- 3) Peneliti mempersiapkan instrument-instrumen penelitian antarlain lembar observasi, wawancara, instrument dokumentasi, dan lembar tes untuk pretes dan postes.
- 4) Sebelum melakukan penelitian, peneliti meminta daftar mahasiswa yang tidak lulus dan yang mengalami kendala dalam ujian BTAQ yang dilakukan oleh DPPAI.

Peneliti melakukan observasi mahasiswa pertama kali di kediaman peneliti Jl. Gurameh Raya no 18 Minomartani Ngaglik Sleman Yogyakarta pada Selasa, 20 Oktober 2015. Ada lima mahasiswa UII yang akan mengikuti pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode Yanbu'a antara lain yaitu,

Tabel 4.1 Peserta Pembelajaran Membaca Al-Qur'an dengan Metode Yanbu'a

No	Nama	Nim	Fakultas
1	OKTA AGIL WIDODO	08311135	Fak. Ekonomi
2	TOMMY ANUGRAH SURYA	13410509	Fak. Hukum
3	DANANG ANGGARTYASTO	13410412	Fak. Hukum
4	OKI KUSTIWA	13410442	Fak. Hukum
5	HERGUMILANG	10523059	Fak. Teknologi Industri

Langkah awal melakukan observasi, peneliti melakukan pre-tes yang akan mengukur kemampuan mahasiswa dalam membaca Al-Qur'an. Tes yang dilakukan adalah membaca Al-fatihah. Dengan kriteria penilaian sebagai berikut :

- a. Makhorijul Huruf
- b. Tajwidilqur'an
- c. Kelancaran Membaca

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti selama tes berlangsung, peneliti mengambil kesimpulan bahwa kelima mahasiswa belum memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an. Sehingga peneliti memutuskan untuk memberikan pengajaran Yanbu'a dari Jilid I. berikut adalah hasil pretes yang dilakukan oleh peneliti.

Tabel 4.2 Nilai Pre-Test

No	Nama	Nilai			Rata-rata	Nilai huruf
		Makroj	Tajwid	Kelancaran		
1	OKTA AGIL WIDODO	20	20	30	23	D
2	TOMMY ANUGRAH SURYA	30	30	30	30	D
3	DANANG ANGGARTYASTO	20	20	30	23	D
4	OKI KUSTIWA	30	30	30	30	D
5	HERGUMILANG K.	30	30	30	30	D

Kriteria penilaian

Keterangan

80-100

A

A : Sangat Baik

51-79

B

B : Baik

31-50

C

C : Cukup

≤ 30

D

D : Kurang

Berdasarkan hasil Pre-test yang dilakukan sebelum tindakan kelas, terdapat rata-rata sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum x}{n}$$

Dimana:

M : Rata – rata

$\sum x$: Jumlah nilai

N : Jumlah mahasiswa

Jawab

$$\sum x : 136$$

$$N : 5$$

$$M = \frac{136}{5}$$

$$M = 27,2$$

Jadi, Nilai rata-rata mahasiswa pada Pre-test adalah 27.

B. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas

1. Realisasi Penelitian Tindakan Kelas Siklus I

Pada siklus pertama ada dua pertemuan yang dilakukan oleh peneliti dan mahasiswa. Pertemuan I dilakukan pada Senin, 26 Oktober 2015. Pertemuan yang ke dua dilakukan pada Selasa, 27 Oktober 2015.

a. Perencanaan

Masalah-masalah yang telah di ketahui oleh peneliti menjadi dasar untuk menyusun rencana yang sesuai untuk di aplikasikan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an ada beberapa aktifitas yang dilakukan oleh peneliti di antaranya :

1. Mempersiapkan materi yaitu Yanbu'a jilid 1 dan 2
2. Mempersiapkan perencanaan pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan panduan bimbingan yang tercantum disetiap awal jilid 1 dan 2
3. Mempersiapkan lembar tes

4. Mempersiapkan penilaian.

b. Pelaksanaan

1. Pertemuan I

Pertemuan I dalam siklus pertama dilakukan pada Selasa 26 Oktober 2015. Peneliti memulai pelajaran seperti biasa yaitu salam dan apersepsi, kemudian dilanjutkan membaca hadroh, membaca Al-fatihah, dan do'a bersama.

Peneliti melanjutkan dengan memberikan contoh bacaan pada pokok pelajaran (yang bergaris bawah) dalam Yanbu'a jilid 1 halaman 1. Mahasiswa diminta untuk menirukan bacaan yang dibacakan oleh peneliti.

Peneliti meminta mahasiswa membaca seluruh bacaan pada halaman 1 kotak 1. Kemudian mahasiswa diminta untuk menirukan makhroj dan φ yang dibacakan peneliti.

Setelah diminta membaca satu persatu, mahasiswa di bombing untuk membaca secara klasikal atau bersama-sama dengan tegas dan jelas serta berulang-ulang hingga mahasiswa terbiasa dalam membaca.

Selama kegiatan belajar, peneliti tidak langsung membetulkan bacaan mahasiswa yang salah, melainkan memberi peringatan dengan isyarat ketukan atau suara. Hal ini dilakukan dengan tujuan supaya mahasiswa mengetahui dan menyadari kesalahannya sendiri. Sehingga mahasiswa lebih kritis, menyadari, dan teliti dengan bacaannya.

Halaman 2 sampai dengan 32 peneliti memperkenalkan seluruh huruf hija'iyah dari Alif sampai Ya' beserta pelafalan Makhorijulhuruf. Halaman 33 peneliti memberikan pelajaran mengenai posisi Hamzah yang berada di atas huruf Alif, Wau, dan Ya' huruf-huruf tersebut harus dibaca Hamzah.

Pada halaman berikutnya peneliti memberikan pelajaran huruf-huruf yang di sambung ب ت ث ن ي menjadi يذذ يذذ.

Halaman 36 sampai 46 yaitu pelajaran membaca huruf sambung dengan cara yang sama yaitu mencontohkan, mahasiswa menirukan, membaca individu, dan membaca bersama-sama. Peneliti menekankan pada huruf-huruf dan makhroj-makhroj yang di anggap sulit oleh mahasiswa dan melewati bagian-bagian tertentu yang mahasiswa sudah dapat di anggap memahaminya. Hal ini dilakukan untuk mempercepat proses belajar mahasiswa.

2. Pertemuan II

Pertemuan II dalam siklus pertama dilaksanakan pada Selasa, 27 Oktober 2015. Dalam pertemuan ini, peneliti memulai pelajaran seperti sebelumnya, yaitu mengucapkan salam, apersepsi, kemudian dilanjutkan dengan membaca hadroh, alfatihah dan doa bersama-sama.

Pada pertemuan ini, peneliti melanjutkan Jilid 2 Yambu'a yang merupakan lanjutan dari Jilid 1 Yambu'a. dalam Jilid ini mahasiswa akan lebih terbiasa dengan huruf hijaiyah, sehingga

mahasiswa akan mengenal lebih jauh tentang makhroj dan cara keluarnya huruf atau cara membunyikan huruf dalam lafadz.

Peneliti memberi pelajarannya pokok yaitu contoh bacaan dengan fathah dan kasroh. Peneliti membacakan bacaan yang ada di kotak 1 Jilid 2 halaman 1. Kemudian ditirukan oleh mahasiswa. Mahasiswa diminta membaca satu persatu. Kemudian mahasiswa membaca klasikal bersama-sama dan berulang-ulang. Selanjutnya mahasiswa membaca sampai halaman 6.

Pada halaman 7 sampai halaman 13, peneliti memberikan pelajaran mengenai harokat Dlommah yang dibaca U. contoh-contoh yang diberikan di halaman tersebut mampu membuat mahasiswa terbiasa dengan harokat baru dan dengan harokat yang telah diajarkan sebelumnya.

Pada halaman berikutnya yaitu halaman 14, peneliti mengajarkan tentang bacaan panjang, yaitu fathah yang diikuti Alif dibaca panjang satu Alif atau dua harokat. Contoh-contoh yang ada di halaman 14 sampai 17 membiasakan mahasiswa untuk membedakan panjang dan pendek suatu bacaan.

Halaman selanjutnya masih mengenai bacaan panjang, yaitu fathah berdiri, kasroh berdiri, kasroh yang diikuti Ya sukun, Dlommah yang diikuti Waw sukun, Dlomah terbalik, semua itu dibaca panjang 2 harokat.

Pada ahir aktivitas, peneliti meminta mahasiswa untuk menyebutkan bacaan yang ditunjuk oleh peneliti. Mahasiswa boleh berebut menjawab. Ini akan sangat membuat *atmosphere* belajar jadi lebih menyenangkan.

c. Observasi

Peneliti menggunakan beberapa instrumen untuk mengumpulkan data di dalam penelitian ini. Di pertemuan ini peneliti berkolaborasi dengan teman bernama Agus selama pembelajaran baca Al-Qur'an dengan metode Yambu'a sedang berlangsung.

Observasi dilakukan ketika proses belajar sedang dilakukan. Peneliti yang mengajarkan Yambu'a, sementara teman peneliti yang mengobservasi semua kegiatan sesuai dengan lembar observasi yang telah dipersiapkan oleh peneliti.

Pada pertemuan pertama, mahasiswa terlihat kurang bersemangat ketika mereka hendak memulai pelajaran. Namun peneliti memberikan apersepsi dengan tujuan memunculkan semangat mahasiswa dalam belajar membaca Al-Qur'an.

Pada saat peneliti memberikan pelajaran Jilid 1 Yambu'a, mahasiswa terlihat serius dan menunjukkan respon yang cukup baik. Ketertarikanpun terlihat mulai tumbuh dari dalam diri mahasiswa.

Pada saat akhir aktivitas, peneliti meminta mahasiswa untuk mengucapkan apa yang ditunjuk peneliti di dalam peraga Yambu'a Jilid 1. Mahasiswa berebut membacakan bacaan yang ditunjuk. Suasanya jadi lebih menyenangkan dan mahasiswa terlihat sangat menikmati proses belajar.

Pada Pertemuan II, mahasiwa mulai bersemangat untuk memulai pelajaran. Pembelajaran dengan metode Yambu'a menjadi hal baru bagi mahasiwa. Pembelajaran ini belum pernah mahasiswa dapat sebelumnya.

Peneliti, melakukan post test yang pertama dan hasilnya adalah meningkat. Peneliti mangambil kesimpulan bahwa pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode Yambu'a di siklus pertama ini menunjukkan perubahan yang cukup baik.

Pada pertemuan ini, peneliti memberikan post-test yang pertama yaitu membaca surat Al-fatihah. Dalam post test ini, terdapat hasil sebagai berikut.

Tabel 4.3 Nilai Post-Test I

No	Nama	Nilai			Rata-rata	Nilai huruf
		Makroj	Tajwid	Kelancaran		
1	OKTA AGIL WIDODO	40	30	40	37	C
2	TOMMY ANUGRAH SURYA	45	40	40	42	C
3	DANANG	40	30	40	37	C

	ANGGARTYASTO					
4	OKI KUSTIWA	45	40	45	43	C
5	HERGUMILANG K.	45	45	40	43	C

Kriteria penilaian

Keterangan

80-100

A

A : Sangat Baik

51-79

B

B : Baik

31-50

C

C : Cukup

≤ 30

D

D : Kurang

Berdasarkan hasil Post-test yang dilakukan setelah siklus I, terdapat nilai rata-rata sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum x}{n}$$

Dimana:

M : Rata – rata

$\sum x$: Jumlah nilai

N : Jumlah mahasiswa

Jawab

$\sum x$: 202

N : 5

$$M = \frac{202}{5}$$

$M = 40,4$

Jadi, Nilai rata-rata mahasiswa pada Post-test I adalah 40.

Dari hasil post test yang pertama, peneliti mengambil kesimpulan bahwa ada perubahan yang cukup baik atau meningkatnya kemampuan membaca surat Al-fatihah jika dibandingkan dengan sebelumnya.

d. Refleksi

Peneliti mengevaluasi proses pembelajaran yang telah dilakukan. Peneliti merefleksi lembar observasi dan hasil post test mahasiswa untuk menemukan kelebihan dan kekurangan dari proses pengajaran dan pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode Yambu'a.

Peneliti mempertahankan kelebihan dan dan memperbaiki kelemahan yang ada di dalam rencana pembelajaran di siklus 1. Peneliti mangambil kesimpulan bahwa kelebihan dari rencana siklus pertama memiliki proses belajar yang menyenangkan. Akan tetapi, ada salah satu mahasiswa yang masih belum paham. Oleh karena itu perubahan perencanaan perlu dilakukan.

2. Realisasi Penelitian Tindakan Kelas Siklus II

a. Perencanaan

Peneliti menyimpulkan bahwa motivasi mahasiswa dan respon baik telah meningkat. Dalam rencana pembelajaran siklus kedua, ada beberapa aktivitas yang dilakukan diantaranya.

1. Peneliti mempersiapkan materi yaitu Yambu'a Jilid 3 dan 4
2. Peneliti mempersiapkan langkah-langkah untuk melakukan pembelajaran.
3. Peneliti mempersiapkan penilaian.

b. Pelaksanaan

1. Pertemuan I

Pertemuan I dalam siklus kedua, dilakukan pada Kamis, 29 Oktober 2015. Peneliti memulai pelajaran dengan salam. Kemudian dilanjutkan dengan membaca Al-fatihah, Hadroh dan doa.

Pada pertemuan ini, peneliti memulai dengan melanjutkan Jilid 3 yang merupakan lanjutan dari Jilid sebelumnya. Pada halaman 1-13, peneliti menyampaikan tentang Tanwin. Peneliti benar-benar memperhatikan bacaan tanwin dari mahasiswa. Hal ini dilakukan agar bacaan tanwin tidak miring atau tidak pas.

Pada halaman 14 sampai 27, peneliti mengenalkan Sukun, Qolqolah juga dikenalkan pada halaman berikutnya yaitu halaman 23 sampai 24. Kemudian pada halaman 20 sampai 21, peneliti menyampaikan materi mengenai Hams pada Ta dan Kaf.

Pengenalan Tasydid, Ghunnah pada Mim dan Nun diterangkan pada halaman 28 sampai 30. Huruf Washol dan Lam Ta'rif diterangkan pada halaman 34 sampai 44.

Pada halaman 45 sampai akhir halaman, peneliti meminta mahasiswa untuk berlatih secara berulang-ulang, sampai terbiasa atau bahkan sampai hafal.

2. Pertemuan II

Pada Pertemuan II pada siklus dua dilakukan Sabtu, 31 Oktober 2015. Peneliti melanjutkan Yambu'a Jilid 4. Pada Jilid ini contoh bacaan

yang disuguhkan sudah cukup kompleks. Perlu ketelitian dan perhatian lebih untuk bisa memulai Jilid ini.

Seperti pada pertemuan sebelumnya, peneliti memulai dengan salam kemudian membaca Al-fatihah, hadroh dan doa secara bersama-sama. Pada halaman ini peneliti meminta mahasiswa untuk membaca kotak 1 Jilid 4 halaman 1 dengan memperhatikan bacaan mahasiswa. Peneliti tidak menuntun mahasiswa, melainkan memberi peringatan dengan isyarat. Peneliti menerangkan secara singkat nama-nama bacaan, namun ketika dipandang memberatkan mahasiswa, peneliti meneruskan pelajaran.

Pada halaman 1 sampai 4, peneliti menyampaikan bagaimana membunyikan lafadz Allah. Apabila lafadz Allah didahului kasroh, maka Lamnya dibaca tipis (biasa), dan apabila didahului Fathah/Dlommah, maka Lamnya dibaca tebal (*tafkhim*). Membaca Lam tebal, ujung lidah tetap menempel diguzi.

Pada halaman 5 sampai 14, peneliti menyampaikan hokum bacaan Mim Sukun. Mim sukun tidak dibaca dengung kecuali bertemu dengan Mim dan Ba. Pengenalah bacaan panjang 5 harokat dan 6 harokat juga dimulai di Jilid ini tepatnya halaman 15 sampai 23.

Pengenalah huruf yang tidak terbaca diperkernalakn pada halaman 24. Huruf Alif, Waw dan Ya yang di atasnya ada tanda lingkaran bulat, maka dianggap tidak ada atau tidak dibaca.

Pada halaman berikutnya, peneliti mulai mempertkenalkan hokum bacaan Nun Sukun dan Tanwin. Nun Sukun dan Tanwin akan dibaca dengung kecuali bertemu dengan delapan huruf berikut **ح ع غ ز**.

c. Observasi

Di pertemuan ini peneliti berkolaborasi dengan teman bernama Agus selama pembelajaran baca Al-Qur'an dengan metode Yambu'a berlangsung.

Observasi dilakukan ketika proses belajar sedang dilakukan. Peneliti yang mengajarkan Yambu'a, sementara teman peneliti yang mengobservasi atau mengamati semua kegiatan sesuai dengan lembar observasi yang telah dipersiapkan oleh peneliti.

Pada Pertemuan Idi siklus kedua. Semangat dan ketertarikan belajar semakin meningkat. Mahasiswa merasa senang belajar, sehingga mahasiswa mampu dengan cepat memahami materi-materi baru yang disampaikan pada Jilid 3.

Seperti sebelumnya, mahasiswa merespon pembelajaran dengan baik. Peneliti melakukan post test yang pertama dan hasilnya adalah meningkat signifikan. Kemampuan membaca mahasiswa meningkat signifikan. Peneliti mengambil kesimpulan bahwa pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode Yambu'a di siklus kedua ini menunjukkan perubahan yang signifikan.

Peneliti kemudian melakukan post test yang kedua yaitu dengan cara meminta mahasiswa membacakan ayat-ayat Al-Qur'an yang ada di halaman 43. Hasil post test yang ke dua bisa dilihat ditabel berikut.

Tabel 4.4 Nilai Pst-Test II

No	Nama	Nilai			Rata-rata	Nilai huruf
		Makhroj	Tajwid	Kelancaran		
1	OKTA AGIL WIDODO	50	40	50	47	C
2	TOMMY ANUGRAH SURYA	50	50	45	48	C
3	DANANG ANGGARTYASTO	50	40	50	47	C
4	OKI KUSTIWA	50	45	50	48	C
5	HERGUMILANG K.	55	50	55	53	B

Kriteria penilaian

Keterangan

80-100 A A : Sangat Baik

51-79 B B : Baik

31-50 C C : Cukup

≤ 3 D D : Kurang

Berdasarkan hasil Post-test yang dilakukan setelah siklus II, terdapat nilai rata-rata sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum x}{n}$$

Dimana:

M : Rata – rata

$\sum x$: Jumlah nilai

N : Jumlah mahasiswa

Jawab

$\sum x$: 243

N : 5

$$M = \frac{243}{5}$$

$M = 48,6$

Jadi, Nilai rata-rata mahasiswa pada Post-test II adalah 49.

d. Refleksi

Peneliti mengevaluasi proses pembelajaran yang telah dilakukan di siklus dua. Peneliti merefleksi hasil observasi dan hasil post test kedua mahasiswa untuk menemukan kelebihan dan kekurangan dari proses pengajaran dan pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode Yambu'a.

Peneliti mempertahankan kelebihan dan dan memperbaiki kelemahan yang ada di dalam rencana pembelajaran di siklus dua. Peneliti mangambil kesimpulan bahwa kelebihan dari rencana siklus pertama memiliki proses belajar yang lebih efektif.

3. Realisasi Penelitian Tindakan Kelas Siklus III

a. Perencanaan

Siklus ketiga juga memiliki dua pertemuan. Pertemuan pertama, peneliti menyampaikan Jilid 5 Yambu'a dan Pertemuan II menyampaikan Jilid 6. Jilid 7 merupakan Jilid tambahan bagi mahasiswa yang ingin mengetahui Huruf Pegon. Persiapan yang dilakukan oleh peneliti diantaranya:

1. Mempersiapkan Jilid 5 dan Jilid 6 sebagai materi pembelajaran Baca al-Qur'an.
2. Mempersiapkan langkah-langkah pembelajaran
3. Mempersiapkan penilaian.

b. Pelaksanaan

1. Pertemuan I

Pertemuan I pada siklus ketiga ini dilakukan Selasa, 3 November 2015. Peneliti memulai dengan salam dan membaca al-fatihah, hadroh dan doa bersama mahasiswa. Pertemuan kali ini peneliti menyampaikan Jilid 5.

Pada pertemuan ini peneliti menyampaikan mengenai cara membaca Wakof. Setiap kalamah yang dibaca Wakof harus dibaca Sukun. Penulis juga mengenalkan tanda Wakof yang dipakai di Negara Arab dan dipakai di dunia Islam saat ini. Huruf sukun yang dibaca idghom dan Idhar juga diterangkan di pertemuan ini. Selanjutnya mahasiswa diminta untuk berlatih membaca berulang kali. Mahasiswa disuruh membaca satu persatu kemudian membaca secara bersama-sama.

Peneliti melanjutkan untuk menambah materi yaitu mengenai pengenalan huruf Waw dan YA mad serta Nun atau Mim yang dibaca Idghom tidak disukun. Pada kotak pertama pada Jilid 5 setiap halaman , peneliti meminta mahasiswa untuk membaca salah satu halaman berulang kali sampai terbiasa. Hal ini sangat penting karena potongan ayat yang ada di Jilid 5 ini diambil dari Al-Qur'an. Sehingga ketika membaca Al-Qur'an nanti, peneliti akan merasa familiar dengan Ayat-ayat yang ada dalam Al-Qur'an. Apabila mahasiswa sudah mampu membaca lancar di Jilid 5 ini, maka bisa dipastikan mahasiswa sudah mampu membaca Al-Qur'an dengan benar.

2. Pertemuan II

Pertemuan II pada siklus ketiga ini dilaksanakan Kamis, 5 November 2015. Pada pertemuan terakhir ini peneliti menyampaikan Jilid 6 Yambu'a.

Di Jilid ini, diterangkan Qoidah dan bacaan yang diterangkan dalam Jilid 6 adalah menurut Imam Hafs dari Qiro'at Imam Ashim yang dikenal dengan Qiro'ah Masyhuroh.

Tulisan yang dipakai menggunakan Rosm Utsmaniy maka dari itu mahasiswa dianjurkan menggunakan Rosm utsmaniy. Jika tidak menggunakan Rosm tersebut, kemungkinan mahasiswa akan bingung.

Peneliti memberikan keterangan dan contoh pokok pelajaran berulang kali sehingga mahasiswa paham. Mahasiswa menirukan

bersama-sama dan kemudian disuruh membaca satu persatu kemudian bersama-sama.

Pada pertemuan ini, peneliti menekankan pada latihan membaca Al-Qur'an. Membaca pokok pelajaran yang ada di Jilid 1 dengan berulang kali akan membuat mahasiswa terbiasa dengan ayat-ayat Al-Qur'an.

c. Observasi.

Observasi dilakukan ketika proses belajar sedang dilakukan. Peneliti yang mengajarkan Yambu'a, sementara teman peneliti yang mengobserasi semua kegiatan sesuai dengan lembar observasi yang telah dipersiapkan oleh peneliti.

Pada Pertemuan pertama siklus ketiga. Semangat dan ketertarikan belajar semakin meningkat. Mahasiswa merasa senang belajar, sehingga mahasiswa mampu dengan cepat memahami materi-materi baru yang disampaikan pada Jilid 5. Namun dalam pertemuan ini, mahasiswa benar-benar fokus dalam memperhatikan karena pelajaran yang disampaikan di pertemuan ini cukup kompleks dan sulit.

Seperti sebelumnya, mahasiswa merespon pembelajaran dengan baik. Peneliti, melakukan post test yang pertama dan hasilnya adalah meningkat signifikan. Kemampuan membaca mahasiswa meningkat signifikan. Peneliti mengambil kesimpulan bahwa pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode Yambu'a di siklus ketiga ini menunjukkan perubahan yang cukup baik.

Peneliti memberikan post test yang ke tiga, berikut adalah hasil post test ke tiga di siklus ke tiga.

Tabel 4.5 Nilai Post-Test III

No	Nama	Nilai			Rata-rata	Nilai huruf
		Makroj	Tajwid	Kelancaran		
1	OKTA AGIL WIDODO	60	55	60	58	B
2	TOMMY ANUGRAH SURYA	70	70	70	70	B
3	DANANG ANGGARTYASTO	65	60	60	62	B
4	OKI KUSTIWA	70	70	70	70	B
5	HERGUMILANG K.	80	80	80	80	A

Kriteria penilaian

Keterangan

80-100	A	A	: Sangat Baik
51-79	B	B	: Baik
31-50	C	C	: Cukup
≤ 30	D	D	: Kurang

Dari hasil post test yang ke tiga, peneliti mengambil kesimpulan bahwa ada perubahan yang signifikan atau meningkatnya kemampuan membaca ayat Al-Qur'an jika dibandingkan dengan sebelumnya.

Berdasarkan hasil Post-test yang dilakukan setelah siklus III, terdapat nilai rata-rata sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum x}{n}$$

Dimana:

M : Rata – rata

$\sum x$: Jumlah nilai

N : Jumlah mahasiswa

Jawab

$$\sum x : 340$$

$$N : 5$$

$$M = \frac{340}{5}$$

$$M = 68$$

Jadi, Nilai rata-rata mahasiswa pada Post-test III adalah 68.

d. Refleksi

Peneliti mengevaluasi proses pembelajaran yang telah dilakukan di siklus ketiga. Disiklus terakhir ini peneliti menyimpulkan bahwa metode Yambu'a yang digunakan telah berhasil meningkatkan semangat, respon yang baik dan kemampuan membaca Al-Qur'an yang lebih baik.

C. Analisis Perkembangan Antar Siklus

1. Analisis Sebelum Implementasi

Berdasarkan hasil observasi sebelum dilakukan tindakan penelitian, peneliti melakukan wawancara dengan DPPAI dan mahasiswa untuk mengukur kemampuan mahasiswa dalam membaca Al-Qur'an. DPPAI mengatakan bahwa ada sekitar 80% mahasiswa yang belum lulus ujian BTAQ. Ini artinya ada 20% mahasiswa yang sudah lulus BTAQ.

Disisi lain, mahasiswa merasa pengalaman belajar membaca Al-Qur'an telah mereka alami sewaktu kecil, sehingga mahasiswa mungkin beranggapan bahwa sebagian mahasiswa sudah memiliki kemampuan dalam membaca Al-Qur'an. Namun setelah pre-test dilakukan, peneliti menyimpulkan bahwa sebagian mahasiswa sudah mengenal huruf hijaiyah, tetapi mengucapan makhroj beberapa masih belum tepat dan tajwid tidak diperhatikan.

2. Analisis Setelah Implementasi Siklus I

Pada pertemuan pertama, mahasiswa masih terlihat belum bersemangat. Tetapi ketika peneliti melakukan apersepsi, semangat mahasiswa terlihat meningkat. Hal ini sangat penting karena perhatian mahasiswa kemudian tertuju pada peneliti. Mahasiswa mengau baru mengetahui yang diterngkan oleh peneliti pada pertemuan ini.

Pada pertemuan yang ke dua, mahasiswa terlihat siap mengikuti pelajaran dan memberi respon yang bagus kepada peneliti, contohnya ketika ditanya mereka menjawab secara cepat walau kadang kurang tepat.

Setelah melakukan pertemuan pertama dan kedua, peneliti melakukan post-test yang pertama. Dan dari hasil post-test yang pertama semua mahasiswa lulus, walaupun mendapatkan nilai cukup (C) setelah sebelumnya melakukan pre-test dan mendapatkan nilai D.

3. Analisis Setelah Implementasi Siklus II

Pada siklus II, semua mahasiswa terlihat bersemangat dalam mengikuti pelajaran. Semua mahasiswa terlibat dalam pertemuan ini. Mahasiswa tidak segan-segan bertanya atau mengeluarkan pendapat. Ketika menggunakan metode klasikal, mahasiswa terlihat sangat bersemangat.

Setelah siklus kedua dilakukan, mahasiswa melakukan post-test yang kedua, dan hasilnya meningkat dari sebelumnya. Semua mahasiswa lulus. 4 mahasiswa mendapat nilai C dan 1 mahasiswa mendapat nilai B. Ini merupakan peningkatan yang baik.

4. Analisis Setelah Implementasi siklus III

Pada siklus yang terakhir, peneliti melihat perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an sangat meningkat. Hal ini dikarenakan mahasiswa terbiasa berlatih membaca. Peningkatan ini juga ditunjukkan melalui hasil post-test yang ketiga, dimana semua mahasiswa lulus. 4 mahasiswa mendapatkan nilai B dan 1 mahasiswa bernama Hergumilang mendapat nilai A. Berdasarkan hasil ini, maka peneliti menyimpulkan bahwa penerapan metode Yanbu'a telah berhasil meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam membaca Al-

Qur'an dengan benar sesuai dengan makhroj dan tajwid serta kelancaran membacanya.